

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut *Federasi Obstetri Ginekologi Internasional*, kehamilan (*pregnancy*) merupakan proses sel sperma membuahi sel ovum yang akan membentuk zigot dan akan membelah diri menjadi embrio dilanjutkan penanaman embrio di rahim. Masa Kehamilan terbagi menjadi tiga triwulan, yaitu triwulan pertama usia kandungan selama pekan ke-12, triwulan kedua usia kandungan pekan ke-13 sampai pekan ke-27 dan triwulan ketiga usia kandungan pekan ke-28 sampai pekan ke 40 (Prawirohardjo, 2018,hal.213) Masa kehamilan, ibu hamil akan mengalami berbagai perubahan kondisi fisik maupun psikologis. Kebanyakan wanita saat mengetahui positif hamil akan merasa senang. Namun, dalam beberapa kondisi ada sebagian wanita akan merasa terkejut dan mencoba menentang kehamilan tersebut (Zaen & Ramadani, 2019).

Masa kehamilan triwulan pertama, ibu hamil akan mengalami *emesis gravidarum*. Kondisi ini disebut *emesis gravidarum* atau orang awam menyebutnya *morning sickness*. Meskipun disebut *morning sickness* kondisi yang dialami ibu hamil ini tidak hanya muncul di pagi hari tetapi dapat muncul di siang hari, sore hari maupun malam hari. Ibu hamil tidak boleh mengabaikan kondisi ini apabila berlanjut hingga triwulan kedua dapat membahayakan ibu dan janin, kondisi ini disebut dengan *hiperemesis gravidarum*. *Emesis gravidarum* saat hamil disebabkan karena perubahan hormon kehamilan yang mempengaruhi sistem pencernaan, saat kehamilan terjadi peningkatan hormon *HCG* yang akan merangsang pembentukan hormon estrogen pada sel telur. Peningkatan hormon estrogen dapat menyebabkan motilitas lambung menurun sehingga kondisi *emesis gravidarum* akan dirasakan oleh ibu hamil (Ritawani, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sebesar 12.5% angka kejadian *hiperemesis gravidarum* di seluruh dunia dengan persentase yang berbeda-beda setiap Negara, yaitu 10.8% di China, 2.2% di Pakistan, 1,9% di Turki, 0.9% di Norwegia sedangkan di Indonesia sebesar 1%-3% yang membutuhkan

penanganan intens dikarenakan kurangnya cairan dan elektrolit akibat pengeluaran cairan berlebihan (Tanjung, Wari, & Antoni, 2020). Studi yang dilakukan di Iran sebanyak 50% - 80% wanita hamil di Iran akan mengalami gejala mual dan muntah pada kehamilan triwulan pertama. Ibu hamil yang mengalami kondisi ini, biasanya akan hilang nafsu makan karena *emesis gravidarum* yang dirasakan. Beberapa faktor fisik, sosial, maupun psikologis dapat memperparah mual dan muntah (Mobarakabadi, Shahbazzadegan, & Ozgoli, 2020). Berdasarkan data Kemenkes RI 2017 dalam (Wulandari et al 2019) ibu hamil akan mengalami kondisi *emesis gravidarum* saat masa kehamilan trimester pertama dengan persentase sebanyak 50%-75%.

Dinas Kesehatan Kota Bekasi melaporkan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama tahun 2020 sebanyak 50.590 ibu hamil dengan persentase 88,3%. Sedangkan kunjungan pertama ibu hamil seluruh Kecamatan Bantargebang sebanyak 2.143 ibu hamil mencakup UPT Sumur Batu sebanyak 624 ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pada tahun 2020.

Berbagai penatalaksanaan farmakologis dan non farmakologis dapat mengatasi *emesis gravidarum* pada ibu hamil namun untuk penatalaksanaan farmakologis perlu diantisipasi efek samping terhadap kesejahteraan ibu dan janin sehingga membuat pelayanan kesehatan maupun ibu hamil sudah banyak yang mencoba penatalaksanaan non farmakologis sebagai upaya mengatasi *emesis gravidarum* karena penatalaksanaan non farmakologis sederhana dan tidak menimbulkan efek yang berbahaya bagi ibu dan janin. Salah satu tindakan non farmakologis yaitu akupresur. Tindakan atau terapi akupresur dapat diterapkan pada ibu hamil karena banyak menimbulkan pengaruh positif bagi ibu hamil serta mudah dilakukan (Mobarakabadi et al., 2020).

Akupresur adalah terapi pengobatan yang berasal dari Tradisional Rakyat China. Akupresur termasuk cabang dari akupuntur, namun akupresur merupakan tindakan non invasif tanpa menggunakan jarum seperti akupuntur. Berdasarkan salah satu teori, terapi akupresur dapat mengaktifkan saraf-saraf di otot dengan memberikan penekanan pada titik-titik tertentu sehingga stimulasi saraf otot akan diterima disaraf pusat untuk menghasilkan efek yang berbeda tergantung penekanan pada titik-titik tertentu. Teori akupresur menyatakan bahwa akupresur dapat

memberikan keseimbangan fungsi organ dalam dan energi yang dapat mengontrol mual dan muntah. Terapi akupresur juga dapat menghambat peningkatan asam lambung (Galeshi, 2020).

Menurut Hilman dalam (Ismuhu, Rakhmawati, & Fitri, 2020) pemijatan akupresur pada titik P6 diyakini efektif dan mudah untuk mengatasi mual dan muntah. Pemijatan akupresur titik P6 dan ST36 efektif pada pasien yang menjalani kemoterapi karena dapat menghambat efek mual muntah akibat adanya keseimbangan energi pada limpa dan lambung. Adanya Pengeluaran beta *endorphin* di *hipofise* membuat pemijatan akupresur titik P6 dan ST36 diyakini berpengaruh dalam penurunan mual muntah sebab sel beta *endorphine* berperan dalam menurunkan impuls mual muntah di pusat muntah dan *chemeroseptortriggerzone (CTZ)* karena adanya perbaikan aliran energi *Qi*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meiri & Kibas, 2018a) terapi akupresur pada titik *neiguan*, *zusanli* dan *gongsun* dapat meredakan mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama karena mempengaruhi pengeluaran kortisol sehingga memperlancar metabolisme. Dalam penelitian (Mariza & Ayuningtias, 2019a) didapatkan ibu hamil diberi terapi akupresur P6 secara rutin selama 7 menit dilakukan di pagi hari terdapat penurunan *emesis gravidarum* ibu hamil. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tara et al., 2020) penekanan akupresur titik P6 dilakukan empat kali dalam sehari yaitu (pagi hari saat bangun tidur, siang hari, sore hari, serta malam sebelum tidur) selama 10 menit dapat mengurangi keparahan *emesis gravidarum*. Terapi akupresur akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan terapi komplementer lainnya, beberapa penelitian menyatakan terapi akupresur efektif tanpa perlu mengkonsumsi farmakologis sebab akupresur akan mengaktifkan sel syaraf pada tubuh apabila dilakukan dengan konsisten (Maheswara, Wahyuni, Istiqomah, & Kustiyati, 2020).

Menurut (Alotaibi & Federico, 2017) dalam pelaksanaan tindakan perawatan dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknologi dalam pemberian informasi kesehatan untuk meningkatkan kualitas serta keselamatan perawatan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2017) disimpulkan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan aplikasi berbasis android kegawatdaruratan maternal atonia uteri dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mempelajarinya

karena mudah dalam penggunaannya serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun, pemanfaatan teknologi ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Pemanfaatan teknologi selain pengembangan aplikasi berbasis android dapat memanfaatkan perangkat yang terdapat pada *smartphone*.

Berdasarkan riset kominfo 2017 penggunaan *smartphone* di Indonesia sebanyak 66,31% dengan rentang usia 20-29 tahun yang paling sering dalam pemakaian *smartphone*. Pulau Jawa memiliki persentase paling tinggi dalam penggunaan *smartphone* sebanyak 86,0% (Syaifullah, 2018). Semakin bertambahnya tahun, pengguna *smarthphone* semakin meningkat, diperkirakan tahun 2025 penggunaan *smartphone* berkisar 89,2% (Pusparisa, 2020). Fenomena ini memperkuat bahwa *smartphone* sudah memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat karena penggunaan yang mudah serta aplikasi yang terdapat pada *smartphone* dapat membantu dalam segala urusan seperti *time reminder*.

Penerapan *time reminder* diharapkan dapat membantu ibu hamil dalam melakukan terapi akupresur dengan hanya memerlukan *alarm* yang terdapat pada *smartphone*. Penerapan ini sejenis dengan penelitian yang dilakukan olen (Galuh Tunggal Prastiti et al., 2020) dengan judul “Alarm Reminder Pada Kelas Ibu Hamil Masyarakat Desa Kapuharjo Kecamatan Cangkringan”, pemanfaatan ini digunakan sebagai pengingat untuk ibu hamil serta kader dalam memberikan layanan kesehatan. Dalam penelitian (Hidayat, Mazalisa, & Agustini, 2018) penerapan aplikasi mobile reminder pada ibu hamil mempermudah ibu hamil dalam mencari berbagai informasi yang menunjang kesejahteraan ibu dan bayi tanpa mengeluarkan biaya konsultasi. Penggunaan *time reminder* bermanfaat untuk dipergunakan karena praktis, tidak memerlukan internet serta dapat diakses dengan mudah.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah bahwa ibu hamil secara umum akan mengalami kondisi *emesis gravidarum* pada kehamilan trimester pertama. Kondisi ini terjadi karena saat kehamilan awal, ibu hamil akan mengalami perubahan fisiologis. Pemicunya yaitu peningkatan progesteron dan estrogen karena progesteron meningkat akan menurunkan kontraktilitas otot polos yang akan menyebabkan pengosongan lambung maka terjadi peningkatan *emesis*

gravidarum, apabila berkelanjutan akan menyebabkan gangguan bagi ibu dan janin (Meiri & Kibas, 2018a).

Pengobatan antimetik dapat membantu mengurangi *emesis gravidarum*, namun beberapa ibu hamil mengurangi konsumsi obat antimetik karena meminimalkan efek samping yang muncul serta ragu dalam penggunaannya. Sebagian ibu hamil sudah memilih untuk menangani *emesis gravidarum* dengan pengobatan alternatif seperti konsumsi herbal serta terapi akupresur karena alami dan aman (Mobarakabadi et al., 2020). Akupresur terapi alternatif non invasif diyakini dapat menurunkan kondisi *emesis gravidarum* pada hamil dengan melakukan penekanan pada titik P6 (*Neiguan*) yang berfungsi mengendalikan keseimbangan fungsi organ dalam dan energi serta menghambat impuls mual muntah menuju korteks serebral (Adlan, Chooi, & Mat Adenan, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PKM Sumur Batu didapatkan data register ibu hamil trimester 1 yang melakukan kunjungan pertama pada bulan Februari sampai bulan Maret sebanyak 40 ibu hamil. Hasil wawancara dengan salah satu bidan diketahui kunjungan ibu hamil setiap hari senin, Selasa, Rabu hingga Kamis tiap bulan. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu hamil sebanyak delapan orang ibu hamil mengeluhkan kondisi yang sama yaitu saat kehamilan awal sering mengalami *emesis gravidarum* sehingga membuat ibu hamil tidak nafsu makan dan merasa lelah serta malas beraktivitas, untuk mengatasi kondisi *emesis* beberapa ibu hamil mengonsumsi vitamin B6 untuk meredakan *emesis* namun ada ibu hamil yang memilih untuk beristirahat agar *emesis*nya berkurang. Pengobatan tradisional kadang dilakukan dengan membaluri dan menghirup minyak kayu putih untuk meredakan *emesis gravidarum*. Ibu hamil mengatakan belum mengetahui dan mendapatkan info mengenai akupresur.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul “efektivitas pemijatan akupresur titik P6 & ST36 dengan *time reminder* terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas pemijatan akupresur titik P6 & ST36 dengan *time reminder* terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di PKM Sumur Batu.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil (Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas) yang melakukan kunjungan pertama di PKM Sumur Batu
- b. Untuk mengetahui rata-rata intensitas *emesis gravidarum* sebelum dan setelah dilakukan akupresur titik P6 & ST36 dengan *time reminder* pada ibu hamil trimester 1 di PKM Sumur Batu
- c. Untuk mengetahui durasi mual dan durasi muntah dalam 24 jam sebelum dan setelah dilakukan akupresur titik P6 & ST36 dengan *time reminder* pada ibu hamil trimester 1 di PKM Sumur Batu
- d. Untuk mengetahui tingkatan *emesis gravidarum* sebelum dan setelah dilakukan akupresur titik P6 & ST36 dengan *time reminder* pada ibu hamil trimester 1 di PKM Sumur Batu
- e. Menganalisa efektifitas pemijatan akupresur titik P6 & ST36 dengan *time reminder* terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di PKM Sumur Batu

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Ibu

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu hamil dalam mengatasi kondisi *emesis gravidarum* selama kehamilan.

I.4.2 Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan terapi komplementer akupresur untuk mengatasi masalah *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1.

I.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian dapat menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian khususnya tentang efektifitas

akupresur dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1.